

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG GO PUBLIC
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019**

Fitri Handayani, Rasmulia Sembiring, Maludin Panjaitan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Methodist Indonesia

Email: handayani1999@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability, solvency and liquidity ratios on the performance of go public banking sector companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. This research was conducted on banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, which was conducted from January 2021 by collecting data on the IDX through published financial reports. The data collection period is for 5 years, namely 2015-2019. The variables used in this study consist of independent variables, namely the profitability ratio proxied by ROA (X1), the ratio is the solvency proxied by DER (X2) and the liquidity ratio proxied by CAR (X3), while the dependent variable is financial performance as proxied by EPS. The sample in this study consisted of 6 companies with financial reports from 2015-2019. Data analysis used multiple linear regression analysis. The results show that profitability has a significant effect on financial performance in banking sector companies listed on the IDX in 2015-2019. Solvency has no significant effect on financial performance in banking sector companies listed on the IDX in 2015-2019. Liquidity has significant effect on financial performance in 2015-2019. banking sector companies listed on the IDX in 2015-2019. Profitability, solvency and liquidity simultaneously have a significant effect on financial performance in banking sector companies listed on the IDX in 2015-2019.

Keywords: Advertising, Promotion, Publicity, Customer Interest.

1. PENDAHULUAN

Analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah analisis rasio. Dengan menggunakan analisis rasio dimungkinkan untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas perusahaan sehingga dapat dikatakan bahwa analisis rasio dapat menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan.

Tingkat profitabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat mampu menghasilkan laba (profit) terkait penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu dengan modal yang ada, yang menghasilkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasi perusahaan. Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari suatu kinerja perusahaan yang mempengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Rasio profitabilitas yang digunakan yaitu margin laba bersih (Net Profit Margin), rasio pengembalian aset (Return On Assets Ratio), dan rasio pengembalian investasi (Return On Investment).

Tingkat solvabilitas menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban dengan jaminan harta yang dimiliki, menunjukkan tingkat

efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan. Dari rasio solvabilitas dapat diketahui kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya jika perusahaan tersebut harus dilikuidasi. Rasio solvabilitas yang digunakan yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Suatu perusahaan dapat disebut sebagai perusahaan yang likuid jika dinilai memiliki cukup kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, perusahaan dapat dikatakan ilikuid jika perusahaan tersebut dalam keadaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas memiliki beberapa perhitungan yang dapat digunakan, diantaranya yaitu: Loans to Deposit Ratio (LDR), Cash Ratio (CR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR).

Dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan, maka dapat dilihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dan untuk mengoperasikan dana dalam seluruh kegiatan serta kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal yang dimiliki sehingga investor dapat memilih perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal yang dimiliki sehingga investor dapat memilih perusahaan yang tepat untuk berinvestasi.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2012:2) mengemukakan bahwa : “Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum”.

2.2 Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2013 : 105) bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Selanjutnya menurut Munawir (2017 : 2), "laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan tata atau aktivitas perusahaan tersebut”.

2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan, sasaran organisasi. Menurut Sujarweni (2017: 71) menyatakan kinerja merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama.

2.4 Return On Asset (ROA)

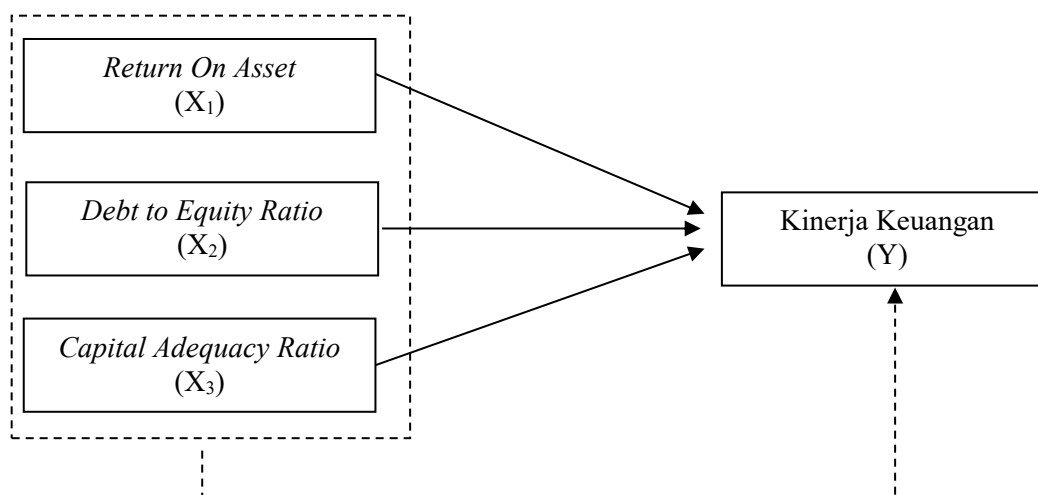
Return On Asset (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lalu untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang. Menurut Sutrisno (2012: 222) berpendapat bahwa “Return On Asset juga sering disebut rentabilitas ekonomi merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan”. Menurut Hanafi dan Halim (2016:81) bahwa “Return On Asset merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu”.

2.5 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio adalah salah satu rasio solvabilitas yang menggambarkan sejauh mana pemilik modal bisa menutupi hutang-hutang pada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur sampai sejauh mana perusahaan dibiayai hutang. Menurut Sutrisno (2012: 218) bahwa “Debt to Equity Ratio merupakan imbalan hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding hutangnya”.

2.6 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Wardiah (2013:295) bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga. Bank Indonesia menetapkan modal Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).



Gambar 1 Kerangka Berpikir

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data kuantitatif. Data

kuantitatif adalah data berbentuk angka-angka seperti laporan keuangan. Data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diterbitkan pada periode 2015 – 2019.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2015 – 2019 yang berjumlah 45 perusahaan. Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode non probability sampling dengan cara purposive sampling yaitu penentuan sampel dengan menggunakan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2016:87). Sampel pada penelitian ini sebanyak 6 perusahaan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi, dengan mengumpulkan data perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI mulai tahun 2015 – 2019.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Rasio Profitabilitas

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\% \quad (1)$$

Rasio Solvabilitas

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \quad (2)$$

Rasio Likuiditas

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \quad (3)$$

Kinerja Keuangan

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}} \quad (5)$$

3.5 Metode Analisis Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu menganalisis pengukuran fenomena ekonomi yang merupakan gabungan antara teori ekonomi (informasi laporan keuangan), model matematika serta statistika yang diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu guna mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan program SPSS 22.0 for windows.

3.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda (multiple linier regression method). digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari satu variabel terikat (dependen) dan lebih dari satu variabel bebas (independen).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i$$

Keterangan :

Y	=Kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan <i>Earning per Share</i>
a	=konstanta
$b_1 - b_3$	=koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas.
x_1	= <i>Return on Asset</i> (ROA)
x_2	= <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)
x_3	= <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)
e_i	= Kesalahan residual (<i>error</i>)

3.7 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

2. Uji Autokorelasi

Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan dengan Uji Durbin Watson (DW test).

3. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

3.8 Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dimaksud untuk melihat secara parsial apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y).

2. Uji Serempak (Uji F)

Uji F (uji serempak) adalah untuk melihat apakah variabel independent secara bersama-sama (serempak) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependent.

3. Pengujian Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) bertujuan untuk mengetahui signifikansi variabel. Koefisien determinasi melihat seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov Smirnov Test diketahui bahwa nilai signifikansi ROA, DER, CAR dan Earning per Share secara berturut-turut sebesar 0,499; 0,991; 0,099 dan 0,070 lebih besar dari nilai 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA	DER	CAR	EPS
N		30	30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.7537	547.2433	21.0977	2040.6870
	Std. Deviation	1.03049	75.16798	3.63427	2803.63742
Most Extreme Differences	Absolute	.151	.080	.099	.391
	Positive	.113	.080	.099	.391
	Negative	-.151	-.052	-.092	-.289
Kolmogorov-Smirnov Z		.829	.437	.543	2.142
Asymp. Sig. (2-tailed)		.499	.991	.929	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.917	1.090
	DER	.320	3.121
	CAR	.315	3.174

a. Dependent Variable: EPS

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari variabel ROA sebesar 0,917, DER sebesar 0,320 dan CAR sebesar 0,315. Disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas dalam penelitian ini tidak memiliki gangguan multikolinearitas. Hal ini disebabkan karena nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gangguan multikolinearitas, tetapi jika nilai VIF > 10 terjadi gangguan multikolinearitas. Dari ketiga variabel independen tersebut nilai VIF nya lebih kecil dari 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini harus dilakukan agar model regresi yang digunakan dalam uji regresi tidak bias. Model regresi yang diinginkan dalam penelitian ini yaitu tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Dalam pengujian adanya gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glesjer yang dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai obsulet residualnya.

Uji Glejser

Tabel 3. Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2569.473	4434.699		-.579	.567
	ROA	-716.280	203.186	-.575	-3.525	.059
	DER	2.401	4.713	.141	.509	.615
	CAR	178.519	98.314	.506	1.816	.081

a. Dependent Variable: AbsRes

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, karena nilai signifikansi uji Glejser berturut-turut sebesar 0,059; 0,615 dan 0,081 lebih besar dari 0,05.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.513 ^a

a. Predictors: (Constant), CAR, ROA, DER

b. Dependent Variable: EPS

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai $0 < dw < dl$ atau $0 < 1,513 < 1,67$ yang artinya tidak ada korelasi positif.

4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9052.416	7847.827		-1.153	.259
	ROA	-1504.111	359.566	-.553	-4.183	.000
	DER	2.489	8.341	.067	.298	.768
	CAR	586.260	173.981	.760	3.370	.002

a. Dependent Variable: EPS

Dari Tabel 4.7 di atas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -9052,416 - 1504,111 X_1 + 2,489 X_2 + 586,260 X_3 + e$$

4.3 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 5 maka dapat dijabarkan sebagai berikut : Hipotesis berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel ROA memiliki nilai t-hitung sebesar 4,183. Ini menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $4,183 > 2,056$. Jika dilihat dari tingkat signifikansi dalam tabel, variabel memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,004 yang berarti $0,004 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Earning per Share). Hipotesis berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel DER memiliki nilai t-hitung sebesar 0,298. Hal ini menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yaitu $0,298 < 2,056$. Jika dilihat dari tingkat signifikansi dalam tabel, variabel DER memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,768 yang berarti $0,768 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Earning per Share). Hipotesis berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel CAR memiliki nilai t-hitung sebesar 3,370. Hal ini menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $3,370 > 2,056$. Jika dilihat dari tingkat signifikansi dalam tabel, variabel CAR memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,002 yang berarti $0,002 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Earning per Share).

2. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.330E8	3	4.433E7	12.137	.000 ^a
	Residual	9.496E7	26	3652398.592		
	Total	2.280E8	29			

a. Predictors: (Constant), CAR, ROA, DER

b. Dependent Variable: EPS

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel ROA, DER dan CAR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Earning per Share) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764 ^a	.583	.535	1911.12495

a. Predictors: (Constant), CAR, ROA, DER

Pada penelitian ini nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) adalah sebesar 0,535. Hal ini bahwa variabel ROA, DER dan CAR memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (Earning per Share) sebesar 53,50 %. Sedangkan sisanya sebesar 100 % - 53,50 % = 47,50 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti di atas. Nilai R sebesar 0,764 artinya bahwa hubungan antara variabel ROA, DER dan CAR terhadap kinerja keuangan (Earning per Share) dalam penelitian ini adalah kuat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan Earning per Share (EPS). ROA mengukur efektifitas secara keseluruhan dari manajemen dalam menghasilkan laba dengan ketersediaan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan maka semakin baik bagi perusahaan tersebut.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan perusahaan sudah mampu untuk mengefektifkan dalam menghasilkan keuntungan di periode yang akan datang. Keuntungan tersebut tidak hanya digunakan untuk menutupi utang yang dimiliki sehingga mengurangi jumlah keuntungan yang didapatkan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai t-hitung $3,370 > 2,056$. Semakin tinggi CAR maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas, yang berimbas pada tingginya EPS. Semakin tinggi CAR juga menunjukkan semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

Hasil uji simultan menunjukan variabel ROA, DER dan CAR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini bisa dilihat dari hasil uji F yang menjelaskan bahwa nilai signifikan F sebesar $0,000 < 0,05$ diperoleh nilai F-hitung sebesar 12,137, sedangkan F-tabel sebesar 2,98 ($12,137 > 2,98$). Perubahan rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang "Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019" dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Dari hasil uji regresi diperoleh persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut : $Y = -9052,416 - 1504,111 X_1 + 2,489 X_2 + 586,260 X_3 + e$, dengan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) adalah sebesar 0,535 dengan koefisien korelasi sebesar 0,764 (kuat).
2. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2015 – 2019.
3. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2015 – 2019.

4. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2015 – 2019.
5. Profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas secara serempak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2015 – 2019.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan beberapa saran sebagai pelengkap terhadap hasil penelitian sebagai berikut : Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan maka perlu menjaga rasio profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas perusahaan agar tetap tinggi. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan di luar ketiga variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini, karena koefisien determinasinya yang masih rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F. dan Joel F. Houston. (2013). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, L. (2013). *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Diaz, R. dan Jufrizen. 2014. Pengaruh Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) Terhadap Earning Per Share (EPS) pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis* Vol 14 No.02 Oktober 2014 ISSN 1693-7619.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Horne, J. C. Van dan J. M. Wachowicz Jr. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lumban Gaol, L. J. H. (2013). Pengaruh Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Medan: Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara.
- Munawir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Yogyakarta: Belas. Liberty.
- Periansya. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Prastowo, D. dan R. Julianty. (2017). *Analisa Laporan Keuangan; Konsep dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Yogyakarta:YKPN.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Martono dan D. A. Harjito. (2014). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: EKONOSIA. Kampus Fakultas Ekonomi Islam Indonesia.
- Munawir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Yogyakarta: Belas. Liberty.

- Sujarweni, W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sawir, A. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sudirman, I. Wayan. (2013). *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutanto, H. dan K. Umam. (2013). *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tampubolon, Manahan P. (2013). *Manajemen Keuangan (Finance Manajemen)*. Cetakan Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Uno, M. B. (2014). Analisis Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasional Pengaruhnya terhadap Earning Per Share. *Jurnal EMBA*, 2(3).
- Utari, D., A. Purwanti dan D. Prawironegoro. (2016). *Akuntansi Manajemen Pendekatan Praktis*. Edisi Keempat. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wira, D. (2015). *Memulai Investasi Saham*. Jakarta: Exceed.
- Yuliana, R. (2020). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Laporan Keuangan pada PT. Bank BRI (Perseroan) Tbk. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Informasi*, 1(2): 513 – 522.